

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN MENGAJAR GURU
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SMK N 13
JAKARTA**

**NOVERA
8135067652**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN TATA NIAGA
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010**

**THE CORRELATION BETWEEN TEACHING AND
DISCIPLINE TEACHERS WITH STUDENT MOTIVATION AT
SMK NEGERI 13 JAKARTA**

**NOVERA
8135067652**



**This Thesis is Written to Fulfill Part of The Requirements to Getting
Bachelor of Educational Degree at Economic Faculty State University Of
Jakarta**

**STUDY PROGRAM Of ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION IN COMMERCE EDUCATION
DEPARTEMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY Of ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2010**

ABSTRAK

NOVERA, Hubungan antara Disiplin Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada SMK Negeri 13 Jakarta. Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga. Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Mei 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang sah, benar dan dapat dipercaya apakah terdapat hubungan antara disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada SMK Negeri 13 Jakarta.

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan terhitung sejak Desember 2009 sampai dengan bulan Mei 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI pemasaran yang berjumlah 66 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 56 orang dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik acak sederhana.

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 70,12 + 0,38 X$. Uji persyaratan analisis untuk menguji normalitas galat taksiran regresi Y atas X menunjukkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan oleh perhitungan yang menunjukkan bahwa $n = 56$, $L_{hitung} (0,0757) < L_{tabel} (0,1184)$ dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$.

Dalam uji hipotesis, uji keberartian dan kelinieran regresi menggunakan tabel Analisis Varians (ANAVA). Dari hasil uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} (18,95) > F_{tabel} (4,02)$ yang menyatakan regresi berarti. Dari hasil uji linearitas regresi diperoleh $F_{hitung} (1,81) < F_{tabel} (1,94)$ yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah linier.

Koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson menghasilkan r_{xy} sebesar 0,510 sedangkan hasil dari uji signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar 4,36 dan t_{tabel} sebesar 1,67. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada SMK Negeri 13 Jakarta. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan 25,98% variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X.

Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan yang positif antara disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada SMK Negeri 13 Jakarta. Hal tersebut berarti semakin tinggi disiplin mengajar guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa di sekolah.

ABSTRACT

NOVERA, *The Correlation between Teaching and Discipline Teachers with Student Motivation At SMK Negeri 13 Jakarta*. Thesis. Jakarta: Study Program of Economic Education, Education Administration Concentration Commerce. Department of Economics and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta, May 2010.

This study aimed to gain knowledge based on valid data and facts, true and trustworthy if there is a relationship between the discipline of teachers teaching with students' motivation at SMK Negeri 13 Jakarta.

This research was conducted for six months starting from December 2010 until May 2010. The research method used is survey method with the correlational approach. The population of inaccessibility is the pemasaran of XI class students numbering 66 people. Samples used as many as 56 people with the standard error to 5%. The sampling technique in this research is simple random sampling

From the calculations, a simple linear regression equation $Y = 70.12 + .38 X$. Test requirements analysis to test the estimated regression error normality of Y over X shows that the estimated error of regression of Y on X have normal distribution. This is evidenced by calculations that show that $n = 56$, $L_{hitung} (0.0757) < L_{tabel} (0.1184)$ using Liliefors test at significant level $(\alpha) = 0.05$.

In hypothesis testing, regression test of significance and linearity using table Analysis of Variance (ANOVA). From the regression significance test results obtained $F_{value} (18.95) > F_{table} (4.02)$ which states that the regression mean. From regression linearity test results obtained $F_{value} (1.81) < F_{table} (1.94)$ which indicates that the model used is linear regression.

The correlation coefficient is calculated using the formula of Pearson Product Moment produce r_{xy} of 0.510 while the results obtained from the t test of significance of 4.36 and 1.67 for the table Due to $t_{calculated} > t_{table}$, it concluded that there was a significant relationship between discipline and motivation to teach teachers students studying at SMK Negeri 13 Jakarta. The calculation of the coefficient of determination showed 25.98% variation of variable Y is determined by the variable X.

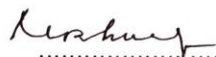
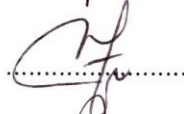
The conclusion is that there is a positive the correlation between the discipline of teachers teaching with students' motivation at SMK Negeri 13 Jakarta. That means the higher discipline of teachers teaching the higher the students' motivation in school.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 195310021985032001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si</u> NIP. 196610302000121001	Ketua		12-7-10
2. <u>Dra. Nurahma Hajat, M.Si</u> NIP. 195310021985032001	Sekretaris		12-7-10
3. <u>Dra. Corry Yohana, MM</u> NIP. 195909181985032011	Penguji Ahli		12-7-10
4. <u>Dra. Tjutju Fatimah, M.Si</u> NIP. 195311171982032001	Pembimbing I		12-7-10
5. <u>Dra. Dra. Umi Mardiyati, M.Si</u> NIP. 131 473 518	Pembimbing II		14-7-10

Tanggal Lulus : 8 Juli 2010

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diproses, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2010

Novera
8135067652

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain:

1. Dra. Tjutju Fatimah. M. Si, selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah membantu serta memberikan pengetahuan dan arahan dengan sabar kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Umi Mardiyati, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah membantu serta memberikan pengetahuan dan arahan dengan sabar kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Dientje Griandini, selaku ketua Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga.
4. Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
5. Ari Saptono, SE.M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi Dan Administrasi.

6. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
7. Dra. Corry Yohana, MM selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi khususnya Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.
9. Bapak Kepala Sekolah dan Bapak dan Ibu Guru serta adik adik di SMKN 13 Jakarta yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Secara khusus untuk seluruh keluarga dirumah, peneliti mengucapkan terima kasih tak terhingga untuk Alm. Abah dan Mama yang telah memberikan dukungan, kasih sayang dan doa yang tulus serta kesabarannya. Untuk kakak-kakakku, keponakank-keponakanku, teman-temanku Tata Niaga 2006 terima kasih atas dukungan dan kasih sayangnya.

Akhir kata, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Jakarta, Juli 2010

Novera

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
 BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Motivasi Belajar Siswa.....	9
2. Disiplin Mengajar Guru.....	16

B. Kerangka Berpikir.....	24
---------------------------	----

C. Perumusan Hipotesis.....	25
-----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan penelitian	26
----------------------------	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
-------------------------------------	----

C. Metode Penelitian.....	27
---------------------------	----

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	27
--	----

E. Instrumen Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Definisi Konseptual.....	28
-----------------------------	----

b. Definisi Operasional.....	29
------------------------------	----

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa.....	29
--	----

d. Validasi Instrumen Motivasi Belajar Siswa.....	30
---	----

2. Disiplin Mengajar Guru

a. Definisi Konseptual.....	32
-----------------------------	----

b. Definisi Operasional.....	32
------------------------------	----

c. Kisi-kisi Instrumen Disiplin Mengajar Guru.....	33
--	----

d. Validasi Instrumen Disiplin Mengajar Guru.....	34
---	----

F. Konstelasi Hubungan antara Variabel.....	36
---	----

G. Teknik Analisis Data

1. Mencari Persamaan Regresi.....	37
2. Uji Persyaratan Analisis.....	38
3. Uji Hipotesis	
a. Uji Keberartian Regresi.....	39
b. Uji Linearitas Regresi.....	39
c. Perhitungan Koefisien Korelasi.....	41
d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t).....	41
e. Koefisien Determinasi.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Motivasi Belajar Siswa	43
2. Disiplin Mengajar Guru	46

B. Analisis Data

1. Persamaan Regresi.....	48
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	48
3. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	49

C. Interpretasi Hasil Penelitian..... 51

D. Keterbatasan Penelitian..... 52

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	53
B. Implikasi.....	53
C. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Uji Coba Penelitian.....	59
Lampiran 2	Instrumen Final	64
Lampiran 3	Skor Uji Coba Variabel Y.....	69
Lampiran 4	Perhitungan Analisis Butir Variabel Y	70
Lampiran 5	Data Perhitungan Validitas Variabel Y.....	71
Lampiran 6	Perhitungan Kembali Setelah Validitas Butir Variabel Y.....	72
Lampiran 7	Perhitungan Varians Butir, Varians Total dan Uji Reliabilitas Variabel Y.....	73
Lampiran 8	Skor Uji Coba Variabel X	74
Lampiran 9	Perhitungan Analisis Butir Variabel X.....	75
Lampiran 10	Data Perhitungan Validitas Variabel X	76
Lampiran 11	Perhitungan Kembali Setelah Validitas Butir Variabel X.....	77
Lampiran 12	Perhitungan Varians Butir, Varians Total dan Uji Reliabilitas Variabel X	78
Lampiran 13	Data Mentah Variabel Y.....	79
Lampiran 14	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y..	80
Lampiran 15	Grafik Histogram Variabel Y.....	81
Lampiran 16	Data Mentah Variabel X.....	82
Lampiran 17	Proses Perhitungan menggambar Grafik Histogram Variabel X	83
Lampiran 18	Grafik Histogram Variabel X.....	84
Lampiran 19	Data Mentah Variabel X dan Variabel Y	85

Lampiran 20	Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku	86
Lampiran 21	Rekapitulasi Skor Total	87
Lampiran 22	Perhitungan Persamaan Regresi	88
Lampiran 23	Tabel Untuk Menghitung Persamaan Regresi.....	89
Lampiran 24	Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 70.12 + 0.38X$	90
Lampiran 25	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpangan Baku	91
Lampiran 26	Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran.....	92
Lampiran 27	Langkah-langkah Uji Normalitas	93
Lampiran 28	Perhitungan Uji Kelinearan Regresi.....	94
Lampiran 29	Perhitungan Uji Keberartian Regresi.....	95
Lampiran 30	Perhitungan Uji Kelinieran Regresi.....	96
Lampiran 31	Tabel Anava Pengujian Keberartian dan Kelinieran.....	97
Lampiran 32	Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment.....	98
Lampiran 33	Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t).....	99
Lampiran 34	Perhitungan Koefisien Determinasi.....	100
Lampiran 35	Perhitungan Indikator Yang Dominan Variabel Y	101
Lampiran 36	Perhitungan Sub Indikator Yang Dominan Variabel Y	102
Lampiran 37	Perhitungan Indikator Yang Dominan Variabel X	103
Lampiran 38	Daftar Nama Sampel	104
Lampiran 39	Surat Permohonan Izin Penelitian	106
Lampiran 30	Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian	107
Lampiran 41	Penentuan Jumlah Sampel	108

Lampiran 42	Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson	109
Lampiran 43	Nilai Kritis L untuk uji Lilliefors	110
Lampiran 44	Kurva Normal	111
Lampiran 45	Nilai Presentil Untuk Distribusi F	112
Lampiran 46	Nilai Persentil untuk Distribusi t	116

DAFTAR TABEL

Tabel	III.1. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar Siswa	29
Tabel	III.2. Skala Penilaian Variabel Motivasi Belajar Siswa	30
Tabel	III.3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Disiplin Mengajar Guru	33
Tabel	III.4 Skala Penilaian Variabel Disiplin Mengajar Guru	34
Tabel	III.5. ANAVA Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Regresi.....	40
Tabel	IV.1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa	44
Tabel	IV.2. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Mengajar Guru	46
Tabel	IV.3. Tabel Uji Normalitas	49
Tabel	IV.4. ANAVA Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Persamaan Regresi Disiplin Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa	50
Tabel	IV.5. Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana X dan Y ..	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Grafik Histogram Motivasi Belajar Siswa	45
Gambar IV.2 Grafik Histogram Disiplin Mengajar Guru	47
Gambar IV.3 Persamaan Garis Regresi $\hat{Y} = 70,12 + 0,38 X$	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, memegang peranan penting dan strategis di dalam proses pencerdasan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas diharapkan negara akan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas didalam menghadapi segala tantangan era globalisasi dan informasi sekarang ini.

Untuk mewujudkan harapan tersebut perlu adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti kepala sekolah, guru dan pihak-pihak lainnya. Adanya kerjasama yang baik akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut sangat bergantung kepada peranan guru sebagai pendidik atau pengajar, untuk memberikan motivasi kepada para siswanya sebagai peserta didik. Apabila guru dalam pelaksanaan belajar mengajar dapat berintegrasi secara aktif dan positif, maka keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dicapai secara optimal. Keberhasilan pendidikan di sekolah tidak bisa terlepas dari peranan guru dan siswa secara aktif didalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Motivasi dapat juga dikatakan

serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar (intrinsik) tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang (ekstrinsik). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya yaitu kondisi fisik siswa, materi pembelajaran, pola asuh orang tua, kecemasan siswa, metode mengajar guru, dan disiplin mengajar guru.¹

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi fisik siswa. Dari dalam diri siswa seperti kondisi fisik yang kurang mendukung yaitu tidak sehat atau sedang sakit, kelelahan akibat pengaruh cuaca, maupun lingkungan yang tidak sehat dapat mempengaruhi kondisi fisik seseorang yang akan mengakibatkan siswa tidak dapat melakukan kegiatan belajar dan selanjutnya menurunkan motivasinya untuk belajar seperti yang dikemukakan Safitri Nurhidayati bahwa pada beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, penurunan motivasi pada diri siswa bisa terjadi karena beberapa hal, yaitu bisa dikarenakan adanya faktor luar dari sekolah yang mengakibatkan kelelahan secara fisik kepada siswanya.²

Faktor selanjutnya adalah materi pembelajaran. Prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h 97-100.

² Safitri Nurhidayati, *Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Indonesia*, 2008, h. 1 (<http://eduplus.or.id/artikel.php?mod=detail&a=417&t=1>).

dalam memahami materi. Sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan oleh guru tersebut. Mengenai materi pembelajaran sering dikeluhkan oleh para siswa sebagai hal yang membosankan, terlalu sulit, terlalu banyak bahannya untuk waktu yang terbatas, dan sebagainya. “Pada kenyataannya banyak siswa yang memiliki motivasi belajarnya yang rendah, disebabkan oleh siswa yang sukar memahami materi pembelajaran.”³

Faktor selanjutnya adalah pola asuh orang tua. Orang tua sebagai motivator utama bagi peserta didik, karena memiliki intensitas yang lebih tinggi untuk menanamkan motivasi belajar. “Namun beberapa orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan alat belajarnya dapat menyebabkan anak kurang termotivasi dalam belajar”.⁴ Pengaruh orang tua terhadap perkembangan motivasi belajar anak memberi pengaruh yang sangat kuat dalam setiap perkembangannya.

Kecemasan dapat mendorong usaha dan hasil belajar. Tetapi kecemasan yang berlebihan dapat menurunkan kegairahan dan hasil belajar siswa yang telah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Demikian juga dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah kalau mengalami kecemasan menyebabkan usaha dan hasil belajar mereka menjadi buruk. Di sekolah, banyak faktor-faktor pemicu timbulnya kecemasan pada diri siswa seperti “sikap dan perlakuan guru

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.98

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet ke 4, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003), h. 61.

yang kurang bersahabat, galak, judes dan kurang kompeten”.⁵ Kecemasan efektif untuk meningkatkan usaha dan hasil belajar siswa yang bermotivasi rendah dan kemampuan tinggi. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui tingkat kecemasan siswanya sehingga dapat mengontrol motivasi belajar siswanya.

Faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar adalah metode mengajar guru. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin. Menurut Reeve, et al. melalui penelitiannya tentang perbandingan beberapa metode mengajar yang digunakan oleh sekelompok guru, menyimpulkan bahwa “ternyata keberhasilan mengajar dalam memicu motivasi belajar siswa sangat tergantung pada metode mengajar yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan”. Slavin dan McCown, et al. memperkuat hasil penelitian tersebut yang menyatakan bahwa “peningkatan motivasi belajar, sebagai indikator berhasilnya tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh penerapan metode mengajar oleh guru”.⁶

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi motivasi belajar adalah disiplin mengajar guru seperti yang dikemukakan oleh Samion dalam jurnal pendidikan bahwa :

⁵ Akhmad Sudrajat, *Upaya Mencegah Kecemasan Siswa di Sekolah*, 2008, (http://pendidikankita.com/?content=article_detail&idb=65).

⁶ Sitti Fatimah, *Pengaruh Belajar Kooperatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Inggris*, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2002, h. 29.

Masih terdapat kecenderungan bagi pengelolaan pendidikan khususnya dalam hal ini guru dalam membelajarkan siswa belum sepenuhnya melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang profesional dalam hal ini disiplin mengajar guru masih dirasakan kurang sehingga berakibat menurunnya aktivitas belajar siswa. Hal seperti ini nampak dalam pelaksanaan sehari-hari terdapat di kelas-kelas kosong yang sebetulnya dapat dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas atau latihan-latihan oleh siswa. Kekosongan ini disebabkan oleh ketidakhadiran guru dalam mengajar. Kemudian disisi lain, masih ada di antara guru yang tidak mengindahkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, baik secara moril maupun sprituil, seperti masih ada diantara guru pada saat mengajar di depan kelas menggunakan pakaian yang tidak rapi, rambut gondrong, tugas diberikan kepada siswa tetapi tidak pernah dikoreksi dan tugas lain yang masih belum dilaksanakan secara utuh oleh setiap guru dalam proses pembelajaran di sekolah.⁷

Menyadari akan pentingnya motivasi belajar siswa sekolah dalam hal ini SMK Negeri 13 Jakarta melakukan serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai cara seperti metode mengajar guru lebih divariasikan dan disiplin mengajar guru ditingkatkan. Namun pada kenyataannya di sekolah ini masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar siswa yang rendah. Hal tersebut ditandai dengan masih terdapat di kelas-kelas kosong yang sebetulnya dapat dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas atau latihan-latihan oleh siswa. Kekosongan ini disebabkan oleh ketidakhadiran guru dalam mengajar. Kemudian disisi lain, masih ada di antara guru yang tidak mengindahkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, baik secara moril maupun sprituil, seperti masih ada diantara guru pada saat mengajar di depan kelas menggunakan pakaian yang tidak rapi, rambut gondrong, tugas diberikan kepada siswa tetapi tidak pernah dikoreksi dan tugas lain yang masih belum dilaksanakan secara utuh oleh setiap guru dalam proses pembelajaran di sekolah,

⁷Samion Ar, "Pengaruh Disiplin Mengajar Guru Terhadap Akitivitas Belajar Siswa, Sekolah Menengah Pertama Etika Pontianak", *Jurnal Pendidikan*, No 1, 2006, h. 61.

bahkan ada guru yang tidak membuat media pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekolah kurang menyadari arti pentingnya disiplin mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu disiplin mengajar guru dapat memberikan pengaruh terhadap siswa dalam belajar, sebaliknya guru yang kurang disiplin dalam mengajar tentu akan berpengaruh kurang baik terhadap siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dan menjadi salah satu ukuran tingkat keberhasilan individu dalam melaksanakan aktivitas belajar baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti disiplin mengajar guru guna menelaah keterkaitan disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa menurunnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Kondisi fisik siswa yang kurang mendukung.
2. Sulitnya siswa memahami materi pembelajaran
3. Pola asuh orang tua yang kurang kondusif.
4. Kecemasan siswa yang berlebihan.
5. Metode mengajar guru yang kurang tepat
6. Kurangnya disiplin mengajar guru.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi, maka peneliti membatasi pada permasalahan mengenai hubungan antara disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

“Apakah terdapat hubungan antara disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa?”

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti :

1. Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman yang mendalam mengenai hubungan disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa.

2. Pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan, sehingga tindakan yang diambil dapat lebih tepat.

3. UNJ

Untuk menambah koleksi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, sehingga dapat menambah wawasan berpikir.

4. Mahasiswa

Dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan tentang disiplin mengajar guru dan motivasi belajar siswa bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, khususnya Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga, Universitas Negeri Jakarta.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Motivasi Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut McDonald : *"motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction"*. (Motivasi ialah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan). Dari pengertian yang dikemukakan McDonald ada tiga elemen penting yaitu :

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. ⁸

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan

⁸ Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Ed. 1, Cet. 12, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 73-74.

persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Sedangkan menurut Mansur M, dkk, mengatakan bahwa "motivasi ialah sesuatu yang menggerakkkan seseorang untuk melakukan tingkah laku atau tindakan".⁹

Sejalan dengan itu, Koerwara, dkk., mengatakan bahwa "motivasi ialah suatu keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar".¹⁰

Sedangkan menurut Hidayat, menyatakan bahwa "motivasi sebagai suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai keinginan, kebutuhan atau tujuan".¹¹

Dapat disimpulkan bahwa didalam motivasi terdapat tiga komponen utama, yakni : kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Seseorang dalam berperilaku pasti memiliki motivasi tertentu dan pada umumnya motivasi tersebut didasarkan pada kebutuhan hidupnya. Maslow mengatakan bahwa :

Kebutuhan manusia sifatnya bertingkat-tingkat yang memiliki 5 tingkat kebutuhan yakni :

- a) Fisiologis
- b) Keamanan
- c) Sosial
- d) Penghargaan
- e) Aktualisasi diri atau perwujudan diri.¹²

⁹ H. Mulkan Lubis, "Kewibawaan Guru Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa disiplin SMK Al Hasanah Sibuhuan Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Tapanuli Selatan", *Majalah Ilmiah Cemerlang*, Edisi 5, September-Oktober 2007, h. 21.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ M.S Hidayat, *Kamus Hubungan Industrial dan Manajemen SDM*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2006), h. 283.

Dari pendapat diatas, jelas bahwa seseorang akan melakukan suatu kegiatan apabila kegiatan tersebut menjadi kebutuhan dalam dirinya. Contoh seseorang siswa akan belajar itu akan memperoleh penghargaan terhadap dirinya.

Menurut Woodworth yang dikutip oleh Hidayat mengatakan “*A motive is asset presupposes the individual obtain activities and for seeking certain goal*”. (Suatu motif adalah sesuatu yang bisa membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan).¹³

Sejalan dengan teori di atas, maka Hill Gard mengatakan bahwa “motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁴

Dengan demikian kegiatan yang di tunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motivasi yang dimilikinya.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif itu sangat bervariasi.

Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa motivasi dapat diklasifikasikan yaitu :

- a) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
- b) Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
- c) Motivasi jasmaniah dan rohaniah
- d) Motivasi intrinsik ialah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan ekstrinsik ialah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Proses

¹² *Ibid.*

¹³ Safitri Nurhidayati, *Loc. Cit.*

¹⁴ *Ibid.*

belajar mengajar yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.¹⁵

Pengertian tentang motivasi juga dikemukakan oleh Lester D. Crow dan Alice Crow dalam Ahad Daund bahwa ”motivasi adalah sesuatu yang mengatur tingkah laku seseorang, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun yang disebabkan oleh rangsangan dari luar, sebagai usaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan”.¹⁶

Seiring dengan pernyataan diatas, Muhammad Asdam menyatakan bahwa :

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar dan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya meliputi hasrat untuk belajar, senang belajar, dan tidak cepat putus asa, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar dirinya yang meliputi pemberian hadiah, nilai, dan pujian.¹⁷

Sejalan dengan teori diatas, dari sisi motif intrinsik dan ekstrinsik Burton menggolongkan atau membagi motif menjadi dua, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik.

- a) Motif Intrinsik adalah motif yang timbul dari dalam seseorang untuk berbuat sesuatu atau sesuatu yang mendorong bertindak sebagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalam obyeknya itu sendiri. Motivasi intrinsik merupakan pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, keinginan untuk memahami sesuatu hal, merupakan faktor intrinsik yang ada pada semua orang.
- b) Motif Ekstrinsik adalah motif yang timbul dari luar/lingkungan. Motivasi ekstrinsik dalam belajar antara lain berupa penghargaan, pujian, hukuman, celaan atau ingin meniru tingkah laku seseorang.¹⁸

¹⁵ Sardiman, A.M, *Op.Cit*, h. 86-91.

¹⁶ Muhammad Asdam, “Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa tingkat SMP Kabupaten Maros”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 066, Tahun Ke-13, Mei 2007, h. 458.

¹⁷ Muhammad Asdam, *Op. Cit.*, h. 459-460.

¹⁸ Imam Syafi’i, *Motivasi Belajar*, 2009, p. 1 (<http://kangsaviking.wordpress.com/motivasi-belajar/>)

Sejalan dengan itu, H. Mulkan Lubis mengatakan bahwa :

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar belajar seperti angka, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan.¹⁹

Sejalan dengan teori diatas Siagan, Monks, Knoers, Siti Rahayu, Biggs& Telfer, Winkel bahwa ”hadiah dapat merupakan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar dengan bersemangat”.²⁰

Sehingga menurut Gacther and Falk mengemukakan bahwa ” motivasi ekstrinsik dan intrinsik adalah sesuatu yang sama-sama mempengaruhi tugas seseorang”.²¹

Berdasarkan uraian teoretis yang telah dikemukakan di atas mengenai motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dimiliki seseorang apabila perilaku itu atas dorongan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya yang didasarkan dorongan intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut Drs. Slameto dalam bukunya psikologi belajar mengatakan bahwa ”belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²²

Sependapat dengan pengertian belajar di atas, Driscoll menyatakan ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu :

a) belajar adalah suatu perubahan yang menetap dalam kinerja seseorang

¹⁹ H. Mulkan Lubis, *Loc. Cit.*,

²⁰ Syaeful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h, 92.

²¹ Dewi Urip Wahyuni, “Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Melalui Perilaku Karyawan Pada Guru SMA Swasta di Kawasan Surabaya Barat”, *Ventura*, Vol. 11 No. 3, Desember 2008, h.216.

²² Syaeful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 13.

- b) hasil belajar yang muncul dalam diri siswa merupakan akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan.²³

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Arden N. Frandsen menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yakni :

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas,
- b) Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan ada keinginan untuk selalu maju,
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya,
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dn kompetisi,
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran,
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.²⁴

Dari uraian di atas, dapat dikatakan baru sebagian dari sekian banyak faktor pendorong untuk belajar, apabila dilihat dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik secara keseluruhan dapat terlihat motivasi belajar siswa. Sehingga Sudarti mengemukakan bahwa :

Motivasi belajar adalah suatu usaha baik dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik) yang didasarkan pada kebutuhan dan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat terjadi suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman.²⁵

Menurut Sardiman yang dikutip oleh Adi Setio Utomo dan Siti Atiyyatul Fahiroh berpendapat bahwa ada dua macam motivasi belajar, yakni :

²³ Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15-16.

²⁴ Sardiman, A. M, *Op . Cit.*, h. 46.

²⁵ Sudarti, "Pengaruh Pemanfaatan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengantar Manajemen", *EconoSains*, Vol IV No2, Agustus 2006, h.175.

- a) Motivasi intrinsik, yaitu menjadi aktif atau fungsinya perlu dirangsang dari luar, karena dalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar yang termasuk motivasi ekstrinsik adalah belajar demi memperoleh pujian orang lain.²⁶

Sedangkan menurut Uno dalam bukunya teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan disebutkan bahwa :

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.²⁷

Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.

Kemudian Tafiardi mengemukakan bahwa ”motivasi belajar adalah siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita”.²⁸

Sependapat dengan teori di atas menurut M. Dalyono mengemukakan bahwa :

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.²⁹

²⁶ Adi Setio Utomo dan Siti Atiyyatul Fahirol, “Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Suasana Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar, *Arketipe*, Vol 4 No. 2, November 2004, h. 33.

²⁷ *Ibid.*, h.23.

²⁸ Tafiardi, “Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menengah Atas”, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 13, April 2006, h. 71.

²⁹ Syaeful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 167.

Jadi, dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa adalah suatu usaha baik dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik) yang didasarkan pada kebutuhan dan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat terjadi suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik.

2. Disiplin Mengajar Guru

Kata disiplin berasal dari bahasa latin "disciplin", yang berarti pelajaran, belajar patuh pada atasan, peraturan dan hukum. Disiplin merupakan faktor yang menentukan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia(SDM) pada semua aspek kegiatan, termasuk pada lembaga pendidikan. Disiplin merupakan suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Disiplin sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus agar disiplin menjadi kebiasaan. Orang-orang yang berhasil dalam bidang pekerjaan, umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi.

M. S Hidayat dalam Kamus Hubungan Industrial dan Manajemen SDM mengemukakan bahwa "disiplin adalah sikap dan tindakan seseorang dalam mematuhi peraturan organisasi dengan sukarela dan senang hati".³⁰

³⁰ M.S Hidayat, *Op. Cit.*, h. 93.

Sependapat dengan teori di atas, The Liang Gie dkk menyatakan bahwa "disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang yang bergabung dalam suatu organisasi, tunduk pada peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati".³¹

Sedangkan Hasibuan menyatakan bahwa "disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku".³²

Sependapat dengan pengertian disiplin di atas Hadan Nawawi mengatakan bahwa "disiplin adalah usaha untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya secara efektif".³³

Sejalan dengan teori di atas, Utami Munandar menyatakan bahwa "disiplin dapat diartikan sebagai kesadaran diri untuk mentaati nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam lingkungannya".³⁴

Menurut Webster's Internasional Dictionary, disiplin diartikan sebagai " *a state of order maintained by training and control; a particular system of regulations for conduct; instruction and exercise designed to train to proper conduct or action*".³⁵ (Suatu keteraturan yang dijaga melalui latihan dan pengendalian; suatu sistem tertentu yang terkait dan peraturan dengan pelaksanaan instruksi dan latihan yang didesain untuk melatih agar memiliki perilaku dari tindakan yang berikutnya).

³¹ Fathur Rahman A, "Analisa Disiplin dan Semangat Pelaksana Kegiatan Belajar Mengajar Pada STMT Trisakti Jakarta", *Berita STMT Trisakti*, Edisi 081, Maret 1998, h.11.

³² Dewi Urip Wahyuni, *Op. Cit.*, h. 218.

³³ Samion Ar, *Op. Cit.*, h. 61

³⁴ Fathur Rahman A, *Loc. Cit.*

³⁵ Arly Budiono, "Perubahan, Disiplin, dan Etos Mengajar: Suatu Pemikiran Awal Peningkatan Mutu Guru dan Guru Kesenian", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Edisi Khusus, Desember 2006, h. 98.

Sedangkan Soegeng Prijodarminto mengemukakan bahwa “disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, ketearturan, dan ketertiban”.³⁶

Sejalan dengan pengertian disiplin di atas Prayudi Atmosudirdjo menyatakan bahwa “disiplin adalah ketaatan yang sifatnya impersonal, tidak memakai perasaan dan tidak memakai perhitungan pamrih atau kepentingan pribadi”.³⁷

Sependapat dengan teori disiplin di atas, maka Sutopo Yumono menyatakan bahwa “disiplin adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mentaati keputusan yang telah ditetapkan”.³⁸

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin meliputi tiga aspek :

- a) Disiplin adalah wujud dari sikap kejiwaan, sikap mental, kesadaran diri seseorang atau kelompok
- b) Disiplin adalah wujud dari pengendalian diri, tertib, kepatuhan, ketaatan dan mengikutinya.
- c) Setiap keadaan disiplin akan mengacu kepada nilai, peraturan atau keputusan.

Sardiman mengemukakan dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar bahwa :

Mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa / subjek belajar untuk memperoleh

³⁶ Akhmad Sudrajat, *Konsep Disiplin Kerja*, (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/11/05/konsep-disiplin-kerja/>)

³⁷ M.S Hidayat, *Loc. Cit.*.

³⁸ Fathur Rahman Adalah, *Loc. Cit.*

pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi.³⁹

LL Pasaribu mengatakan bahwa “mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar”.⁴⁰

Sedangkan Bagi Mursell menyatakan bahwa “mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar, sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa”.⁴¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa sehingga terjadi proses belajar.

Dalam buku Psikologi Belajar, Drs. Syaeful Bahri Djamarah mengatakan bahwa ”guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah”.⁴²

Sedangkan Samion Ar mengatakan bahwa “guru merupakan pemegang amanah dimana hal ini sangat memberi corak kehidupan serta pola sikap siswa untuk masa yang akan datang”.⁴³

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya dengan siswa.

³⁹ Sardiman, A. M, *Op. Cit.*, h. 3.

⁴⁰ Samion Ar, *Op. Cit.* h. 61-62.

⁴¹ Slameto. *Op. Cit.* h. 33.

⁴² Syaeful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, h.151

⁴³ Samion Ar, *Op. Cit.* h. 63.

Mengutip teori yang dikemukakan oleh Prey Katz dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa:

Menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.⁴⁴

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru seorang pengajar yang berperan sebagai komunikator, motivator, pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Untuk mengaktivitaskan dalam belajar, guru harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru bertugas sebagai pemberi rangsangan dengan jalan memberikan suri teladan kepada setiap siswa untuk memotivasi belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Arip Santosa, tugas guru adalah sebagai berikut :

- a) Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- b) Menandatangani daftar hadir
- c) Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu
- d) Melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur
- e) Menguasai kurikulum dan materi pelajaran
- f) Membuat persiapan mengajar
- g) Melaksanakan ulangan harian dan ulangan blok
- h) Melaksanakan remedial
- i) Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan secepatnya
- j) Mengisi dan menandatangani jurnal kelas
- k) Berpakaian rapi sesuai ketentuan yang berlaku
- l) Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran siswa setiap kelas
- m) Memeriksa kebersihan, kerapian dan kelakuan anak setiap saat
- n) Tidak meninggalkan kelas sebelum selesai tugasnya
- o) Menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis dalam mendukung proses belajar mengajar.⁴⁵

⁴⁴ Sardiman, A. M, *Op. Cit.*, h. 143.

⁴⁵ Dra. Arip Santosa, M.Pd, *Uraian Tugas Guru, Wakasek, Koordinator Litbang Dan KaryawanSekolahIndonesia*, (http://aripjeddah.multiply.com/journal/item/3/uraian_tugas_guru).

Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.⁴⁶

Begitu pula yang dibicarakan tentang disiplin kelas oleh Jones dan Jones pernah menegaskan tanggung jawab disiplin kelas adalah *"Responsible classroom discipline is based upon developing an understanding of the needs and goals expressed by both the teacher and the learner and creating adalah clear philosophy of teaching that effective by responds to these needs"*. (Tanggung jawab terhadap disiplin kelas didasarkan atas pengertian terhadap kebutuhan dan tujuan baik oleh guru maupun murid dan atas penciptaan wawasan yang jelas terhadap pengajaran yang secara efektif bertanggung jawab terhadap kebutuhan itu).⁴⁷

Samion Ar mengemukakan bahwa "disiplin mengajar guru adalah upaya yang dilakukan oleh setiap guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidikan untuk selalu patuh dan taat pada peraturan yang berlaku, sehingga memungkinkan kondisi belajar yang efektif".⁴⁸

Dari pernyataan di atas mengenai disiplin guru di dalam kelas saat mengajar adalah kerelaan guru dalam mematuhi peraturan di dalam kelas yang bertanggung jawab akan tugasnya sebagai guru.

Sedangkan Menurut Ames yang dikutip oleh Kikiwae mengemukakan bahwa

⁴⁶ Starawaji, *Pengertian Kedisiplinan*, 2009. (<http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19/pengertian-kedisiplinan/starawaji's Blog>).

⁴⁷ Drs. Piet A. Sahertian dan Dra. Ida Aleida Sahertian. *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, Cet kelima 2004), h. 40.

⁴⁸ Samion Ar, *Op. Cit.*, h. 63.

"peserta didik akan termotivasi belajar jika pendidik disiplin dalam mengajar."⁴⁹

Selanjutnya Wikipedia yang dikutip oleh Akhmad Sudrajat mengemukakan tentang tujuan disiplin sekolah bahwa :

Tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.⁵⁰

Dari pernyataan disiplin atas dapat disimpulkan bahwa jika guru disiplin dalam mengajar maka siswa akan termotivasi dalam belajar di kelas.

Disiplin mengajar guru ditinjau dari berbagai aspek sebagaimana tertulis dalam Surat Keputusan Kanwil Debdikbud DKI Jakarta Nomor : 015/ KPTS/1980 yaitu meliputi :

- a) Kehadiran guru
Guru hadir 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan pulang setelah jam terakhir selesai.
- b) Tanggung jawab guru.
Agar dapat mencapai hasil pendidikan yang baik, maka guru berkewajiban untuk membuat perencanaan / program pengajaran, membuat persiapan mengajar/ satuan pelajaran, mengadakan evaluasi, melaporkan pencapaian target dan daya serap kurikulum
- c) Loyalitas / kesetiaan guru terhadap tugas yaitu membantu kelancaran jalannya pendidikan dan pengajaran di sekolah, ikut serta membantu memelihara kebersihan, ketertiban, keindahan dan keamanan sekolah serta melaksanakan tugas-tugas kedinasan yang diberikan kepala sekolah, menjaga dan megawasi agar tata tertib di taati anak didik, mempersiapkan dan mengisi buku rapor dan membagikannya, membuat dan mengisi daftar kelas⁵¹

⁴⁹ Kikiwae, *Motivasi Belajar*, 2009, (<http://kikiwae.blogspot.com/2009/03/motivasi-belajar.html>).

⁵⁰ Akhmad Sudrajat, *Disiplin Siswa Di Sekolah*, 2008, (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/di disiplin-siswa-di-sekolah/>).

⁵¹ Irfan Priambudi, *Evaluasi Sistem Penilaian Kinerja Menurut Sistem DP3*, 2008, (<http://irfanmmunsoed21.wordpress.com/2008/10/30/evaluasi-sistem-penilaian-kinerja-menurut-sistem-dp3/irfan-priambudi>).

Berkenaan dengan disiplin mengajar guru yang diungkapkan oleh John R. Panchella dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* yang dikutip oleh Slameto menyebutkan bahwa tanggung jawab guru sebagai berikut :

- a) Memberikan bantuan kepada siswa dengan menceritakan sesuatu yang baik, yang dapat menjamin kehidupannya itu adalah ide yang bagus.
- b) Memberikan jawaban langsung pada pertanyaan yang diminta oleh siswa
- c) Memberikan kesempatan untuk berpendapat
- d) Memberikan evaluasi
- e) Memberi kesempatan menghubungkan dengan pengalamannya sendiri.⁵²

Jadi guru yang disiplin itu ialah guru yang melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing yang bertanggung jawab.

Jadi, dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin mengajar guru adalah tanggung jawab guru, kesetiaan guru terhadap tugas, ketaatan, dan kesadaran guru dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai guru terhadap pendidikan anak didiknya.

B. Kerangka Berpikir

Motivasi terdapat tiga komponen utama, yakni : kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Motivasi belajar adalah suatu usaha baik dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik) yang didasarkan pada kebutuhan dan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat terjadi suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman.

Peserta didik akan termotivasi belajar jika pendidik disiplin dalam mengajar. Apabila siswa yang telah termotivasi, maka tanpa merasa dipaksa

⁵² Slameto, *Op. Cit.*, h. 33.

dan terpaksa melaksanakan kegiatan-kegiatan dan tugas-tugas yang berkaitan dengan pendidikan bagi dirinya.

Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat penting, bahkan merupakan faktor penentu dalam mencapai keberhasilan program pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan semangat mengajar dan kedisiplinan mengajar yang tinggi.

Disiplin adalah wujud dari sikap kejiwaan, sikap mental, kesadaran diri seseorang atau kelompok dan disiplin adalah wujud dari pengendalian diri, tertib, kepatuhan, ketaatan dan mengikutinya.

Disiplin guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin mengajar guru adalah upaya yang dilakukan oleh setiap guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan untuk selalu patuh dan taat pada peraturan yang berlaku, sehingga memungkinkan kondisi belajar yang efektif. Guru yang memiliki disiplin dalam mengajar akan mematuhi dan taat menjalankan peraturan yang berlaku dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Jika guru telah mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, maka siswa akan termotivasi dalam belajarnya dan pada akhirnya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu terdapat hubungan antara disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi guru disiplin dalam mengajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa yang dirasakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih dan benar) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel), serta menguji hipotesis tentang hubungan antara disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada SMK Negeri 13 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 13 yang bertempat di Jalan Rawa Belong No. II-E, Palmerah, Jakarta Barat. Tempat ini dipilih karena merupakan sekolah kejuruan favorit dan salah satu SMK di wilayah Jakarta Barat yang memiliki 5 kompetensi keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Usaha Perjalanan Wisata, dan Seni Teater. Oleh karena itu, peneliti tertarik apakah yang menjadikan sekolah tersebut bagus di mata masyarakat adalah motivasi belajar siswanya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, terhitung bulan Desember 2009 sampai Mei 2010. Alasannya karena waktu tersebut

merupakan waktu yang efektif untuk mengadakan penelitian karena dapat memfokuskan diri pada kegiatan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena peneliti akan melakukan pengamatan untuk mendapatkan data atau keterangan terhadap suatu masalah dengan kuesioner yang berisikan indikator dari variabel yang merupakan jawaban-jawaban terhadap pernyataan yang diberikan kepada responden. Sedangkan, pendekatan korelasional dipilih yaitu untuk mengetahui hubungan antara disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada SMK Negeri 13 Jakarta.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁵³ Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa di SMK Negeri 13 Jakarta berjumlah 1070 siswa, sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI Penjualan yang berjumlah 66 siswa. Sampel yang

⁵³ Drs. Riduwan, M.B.A, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h 54.

digunakan dalam penelitian adalah 56 siswa dengan sampling error 5% berdasarkan tabel sampel.⁵⁴

Alasan peneliti memilih kelas XI sebagai populasi terjangkaunya karena siswa kelas XI sudah 1 tahun sebagai siswa SMK N 13 Jakarta Barat dan sudah banyak mengenal beberapa karakteristik dan kebiasaan guru pada waktu mengajar sehingga akan mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak sederhana. Alasan peneliti menggunakan teknik ini yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa seluruh populasi terjangkau memiliki kesempatan yang sama dan bebas untuk dipilih dijadikan sampel.

E. Instrumen Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar siswa adalah suatu usaha baik dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik) yang didasarkan pada kebutuhan dan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat terjadi suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan data primer yang di ukur dengan menggunakan skala Likert dalam bentuk

⁵⁴ Dr. Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* Edisi ke lima, (Bandung : CV Alfabeta, 2003), h. 63.

kuesioner sebanyak 35 butir pernyataan berdasarkan tolak ukur indikator yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan akan cita-cita masa depan sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Kisi-kisi instrumen penelitian motivasi belajar siswa yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator dan sub indikator motivasi belajar siswa (tabel III.1).

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa
(Variabel Y)

Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Faktor Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8		5	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	
	Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar	9, 10, 11, 12, 13			8, 9, 10, 11, 12	
	Adanya harapan akan cita-cita masa depan	14, 15, 17, 18, 19	16	14, 16	13, 14, 15, 16	
Faktor Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	20, 21, 22, 23, 24		20, 21, 22	17, 18	
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	25, 26, 27, 28, 29, 30		25	19, 20, 21, 22, 23	
	Adanya kegiatan belajar yang menarik dalam belajar	32, 33, 34, 35	31	31	24, 25, 26, 27	

Untuk mengisi kuesioner dengan skala Likert, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan. Responden dapat memilih satu jawaban sesuai dengan item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima), sesuai

dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel III.2.

Tabel III.2
Skala Penilaian Untuk Instrumen Motivasi Belajar Siswa
(Variabel Y)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		+	-
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu –Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Proses pengembangan instrumen motivasi belajar siswa dimulai dengan penyusunan kuesioner dengan skala Likert yang mengacu kepada indikator-indikator variabel motivasi belajar siswa seperti terlihat pada tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel motivasi belajar siswa sebagaimana tercantum pada kisi-kisi instrumen penelitian. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya instrumen diujicobakan kepada 30 siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK N 13 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah korelasi *product*

moment sebagai berikut⁵⁵ :

$$r_{it} = \frac{\sum y_i y_t}{\sqrt{\sum y_i^2 \sum y_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

$\sum y_i$ = Jumlah kuadrat deviasi skor dari Y_i

$\sum y_t$ = Jumlah kuadrat deviasi skor dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan tersebut dari 35 nomor pernyataan setelah di validitaskan terdapat 8 butir yang drop, sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 27 butir pernyataan.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach⁵⁶ :

$$\Gamma_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyaknya butir pernyataan yang valid

S_i^2 = Varians skor butir

⁵⁵ Djaali dan Muljono, Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.86.

⁵⁶ *Ibid.*, h. 125.

S_t^2 = Varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut ⁵⁷ :

$$S_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum Y_i^2$ = Jumlah kuadrat item Y_i

$(\sum Y_i)^2$ = Jumlah item Y_i dikuadratkan

n = Jumlah responden

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\sum S_i^2 = 13.30$, $S_t^2 = 106,52$ dan r_{ii} sebesar 0,909 (perhitungan lampiran 15). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 27 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur motivasi belajar siswa.

2. Disiplin Mengajar Guru

a. Definisi Konseptual

Disiplin mengajar guru adalah tanggung jawab, kesetiaan, ketaatan, dan kesadaran guru dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai guru terhadap pendidikan anak didiknya.

⁵⁷ Drs. Riduwan, M.B.A., *Op.Cit.*, h. 125.

b. Definisi Operasional

Disiplin mengajar guru diperoleh dengan menggunakan data primer yang di ukur dengan menggunakan skala Likert dalam bentuk kuesioner sebanyak 32 butir pernyataan berdasarkan tolak ukur indikator yang digunakan yaitu tanggung jawab guru, kesetiaan guru terhadap tugas, ketaatan, dan kesadaran.

c. Kisi-kisi Instrumen Disiplin Mengajar Guru

Kisi-kisi instrumen penelitian disiplin mengajar guru yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel disiplin mengajar guru dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator dan variabel disiplin mengajar guru dapat terlihat pada tabel III.3.

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Disiplin Mengajar Guru
(Variabel X)

Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Tanggung Jawab guru	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8	5	6	1, 2, 3, 4, 6, 7	5
Kesetiaan guru terhadap tugas	9, 10, 11, 12		12	8, 9, 10	
Ketaatan	13, 16, 17, 18, 20, 21	14, 15, 19		11, 12, 13, 14, 15, 16,	17, 18, 19
Kesadaran	22, 24, 28, 29, 30, 31, 32	23, 25, 26, 27	26, 31	20, 21, 22, 23, 24, 25,	26, 27, 28

Untuk mengisi kuesioner dengan skala Likert, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan. Responden dapat memilih satu jawaban

sesuai dengan item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5(lima), sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel III.4.

Tabel III.4
Skala Alternatif Untuk Instrumen Disiplin Mengajar Guru
(Variabel X)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		+	-
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1.
2.	Setuju (S)	4	2.
3.	Ragu –Ragu (RR)	3	3.
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4.
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5.

d. Validasi Instrumen Disiplin Mengajar Guru

Proses pengembangan instrumen disiplin mengajar guru dimulai dengan penyusunan kuesioner dengan skala Likert yang mengacu kepada indikator-indikator variabel disiplin mengajar guru seperti terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel disiplin mengajar guru.

Tahap berikutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel disiplin mengajar guru sebagaimana tercantum pada kisi-kisi instrumen penelitian. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya instrumen diujicobakan kepada 30 siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK N 13 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara

skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* sebagai berikut⁵⁸ :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$ = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

$\sum x_t$ = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan tersebut dari 32 nomor pernyataan setelah di validitaskan terdapat 4 butir yang drop, sehingga pernyataan yang valid dapat digunakan sebanyak 28 butir pernyataan.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach⁵⁹ :

$$\Gamma_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyaknya butir

⁵⁸*Ibid* ., h. 110.

⁵⁹ Djaali dan Muljono, *Loc. Cit*

S_i^2 = Varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁶⁰ :

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_i^2 = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

n = Jumlah responden

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\sum Si^2 = 14.41$, $St^2 = 125,58$ dan r_{ii} sebesar 0,918 (perhitungan lampiran 20). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 28 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur disiplin mengajar guru.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi antar variabel digunakan untuk memberikan arah gambaran dari penelitian yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan, terdapat kaitan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa yang merupakan studi korelasional.

⁶⁰ Drs. Riduwan, M.B.A., *Op.Cit.*, h. 125.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti menyusun konstelasi variabel sebagai berikut :

Variabel (X)	Variabel (Y)
X → Y	

Keterangan :

X : Disiplin Mengajar Guru

Y : Motivasi Belajar Siswa

→ : Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari persamaan Regresi

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X^{61}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = variabel terikat

X = variabel bebas

a = nilai intercept (konstan)

b = koefisien arah regresi

Untuk mencari nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus:

⁶¹ Drs Supardi, Mpd dan Drs. Darwyn Syah, M.Pd., M. Si, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Diadit media. Oktober 2009) h. 119.

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05, Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melakukan uji normalitas data dengan uji Liliefors tunggal yaitu:

- Merumuskan hipotesis.
- Hitung rata-rata nilai skor sampel secara keseluruhan menggunakan rata-rata tunggal.
- Hitung standar deviasi nilai skor sampel menggunakan standar deviasi tunggal.
- Urutkan data sampel dari terkecil ke terbesar ($X_1, X_2, \dots, X_n$).
- Nilai X_i dijadikan bilangan baku $Z_1, X_2, \dots, Z_n$ dimana nilai baku Z_i ditentukan dengan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$
- Tentukan nilai tabel Z
- Tentukan besar peluang masing-masing nilai z berdasarkan tabel Z (luas lengkungan di bawah Kurva Normal Standar dari 0 ke z, dan sebut dengan $F(z_i)$. Yaitu dengan cara nilai 0,5 – nilai tabel Z apabila nilai z_i negatif (-), dan 0,5 + nilai tabel Z nilai z_i positif (+).
- Hitung frekuensi kumulatif y atas dari masing-masing nilai z untuk setiap baris, dan sebut dengan $S(z_i)$ kemudian dibagi dengan jumlah *Number of cases* (N) sampel
- Tentukan nilai $L_{o(\text{hitung})} = |F(z_i) - S(z_i)|$ bandingkan dengan nilai L_{tabel} (Tabel nilai kritis untuk Uji Liliefors).
- Apabila $L_{o(\text{hitung})} < L_{o(\text{tabel})}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi Normal.⁶²

Keterangan:

$F(z_i)$: Peluang angka baku

$S(z_i)$: Proporsi angka baku

⁶² Ibid., h. 83-84.

L_o : L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis statistik :

H_o = Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i = Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_o diterima, berarti galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi diperoleh berarti atau tidak.

Hipotesis Statistik :

$H_o : \beta = 0$

$H_i : \beta \neq 0$

Kriteria Pengujian :

H_o diterima jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan H_o ditolak jika $F_{tabel} > F_{hitung}$, regresi dinyatakan berarti jika menolak H_o .

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier (garis lurus) atau tidak

Hipotesis Statistik :

$H_o : Y = \alpha + \beta X$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, regresi dinyatakan

Linier jika H_0 diterima.

Untuk mengetahui keberartian dan linieritas persamaan regresi di atas digunakan

table ANAVA berikut :

Tabel III.5
DAFTAR ANALISIS VARIANS
UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN LINEARITAS REGRESI

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	b. $\sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	^{*)} $\frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$	^{*)} $\frac{F(1-\alpha)}{(1,n-2)}$
Residu (S)	n-2	JK(T)-JK(a)-JK(b/a)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(S)-JK(G)	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	^{ns)} $\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	^{ns)} $\frac{F(1-\alpha)}{(k-2,n-k)}$
Galat (G)	n-k	$\sum \left\{ \sum Yk^2 - \frac{(\sum Yk)^2}{nk} \right\}$	$\frac{JK(G)}{n-k}$		

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti
ns) persamaan regresi linier/non signifikan⁶³

c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara variabel X dan variabel Y, dengan menggunakan rumus r_{xy} *Product Moment* dari Pearson, sebagai berikut :

⁶³ *Ibid.*, h. 173.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) \cdot (\sum y^2)}} \quad 64$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

n = Jumlah Responden

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Untuk memenuhi signifikansi koefisien korelasi digunakan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad 65$$

Keterangan:

t_{hitung} = Skor signifikansi koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi *Product Moment*

n = Banyaknya sampel atau data

Hipotesis Statistik :

$H_o : \rho \leq 0$

$H_i : \rho > 0$

Kriteria Pengujian :

H_o ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi berarti (signifikan)

⁶⁴ Dr sugiyono, *Op Cit.* h. 213

⁶⁵ *Ibid.*, h. 211

Hal ini dilakukan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$) dengan derajat kebebasan (db) = $n - 2$. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan berarti koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan positif.

e. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar variasi variabel Y ditentukan variabel X.

Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\% \quad ^{66}$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

⁶⁶ Drs Supardi, Mpd. Dkk, *Op. Cit*, h. 105.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang dihasilkan telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua bagian tersebut adalah disiplin mengajar guru sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Data Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Motivasi belajar siswa memiliki 27 pernyataan yang terbagi dalam dua indikator yaitu indikator faktor intrinsik (sub indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan akan cita-cita masa depan), indikator faktor ekstrinsik (sub indikator adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya kegiatan belajar yang menarik dalam belajar).

Data motivasi belajar siswa diperoleh melalui pengisian instrumen berupa kuesioner model skala Likert oleh 56 siswa kelas XI jurusan

Pemasaran SMKN 13 Jakarta sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor terendah 94 dan skor tertinggi adalah 134, jumlah skor adalah 6236, sehingga rata-rata skor motivasi belajar siswa ($\bar{Y}$) adalah sebesar 111,36 varians (S^2) sebesar 77,47 dan simpangan baku (S) sebesar 8,80 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 28).

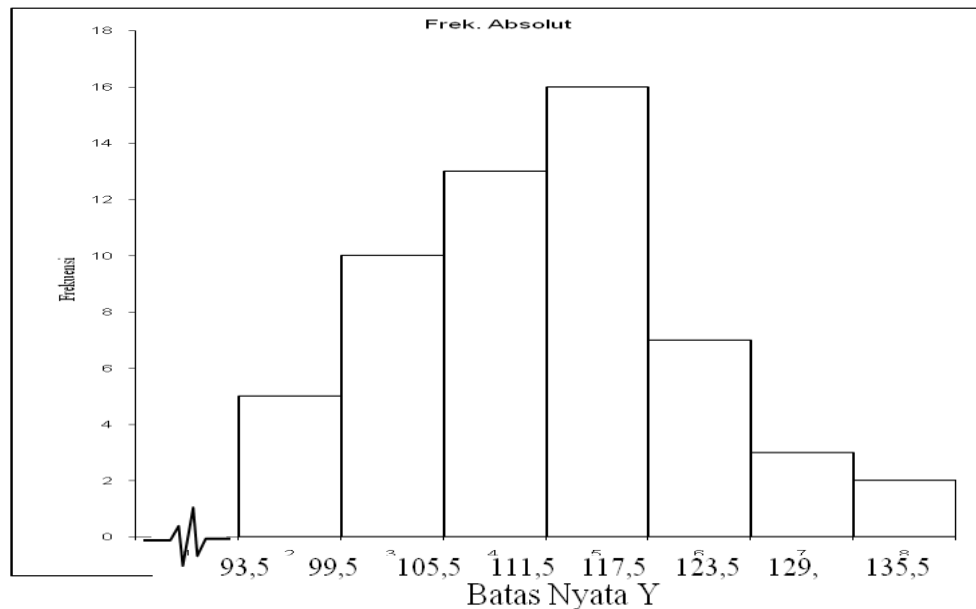
Distribusi frekuensi data motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel IV.I, dimana rentang skor adalah 40, banyak kelas adalah 7 dan panjang interval adalah 6 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 22).

Tabel IV. 1
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
94 - 99	93.5	99.5	5	8.9%
100 - 105	99.5	105.5	10	17.9%
106 - 111	105.5	111.5	13	23.2%
112 - 117	111.5	117.5	16	28.6%
118 - 123	117.5	123.5	7	12.5%
124 - 129	123.5	129.5	3	5.4%
130 - 135	129.5	135.5	2	3.6%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan tabel IV.I di atas dapat terlihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi belajar siswa yaitu 16 yang terletak pada interval ke-4 yakni antara 112 - 117 dengan frekuensi relatif sebesar 28,6%. Sementara frekuensi terendahnya yaitu 2 yang terletak pada interval kelas ke-7 yakni antara 130-135 dengan frekuensi relatif 3,6%.

Untuk mempermudah penafsiran data motivasi belajar siswa maka data ini digambarkan histogram gambar IV. 1 :



Gambar IV. 1
Grafik Histogram Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil rata-rata skor masing-masing indikator variabel motivasi belajar siswa terlihat bahwa indikator yang memiliki skor paling besar adalah indikator faktor intrinsik, yaitu sebesar 51,14%. Selanjutnya, indikator faktor ekstrinsik yaitu sebesar 48,46%. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 43).

Untuk indikator faktor intrinsik, motivasi belajar siswa yang paling mempengaruhi adalah adanya harapan akan cita-cita masa depan. Sedangkan untuk indikator faktor ekstrinsik, motivasi belajar siswa yang paling berpengaruh adalah adanya penghargaan dalam belajar. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 36).

2. Data Disiplin Mengajar Guru (Variabel X)

Disiplin mengajar guru memiliki 28 pernyataan yang terbagi dalam empat indikator yaitu indikator tanggung jawab guru, kesetiaan guru terhadap tugas, ketaatan, kesadaran.

Data disiplin mengajar guru diperoleh melalui pengisian instrumen berupa kuesioner model skala Likert oleh 56 siswa kelas XI jurusan Pemasaran SMKN 13, Jakarta sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor terendah 78 dan skor tertinggi adalah 133 jumlah skor adalah 6137, sehingga rata-rata skor disiplin mengajar guru ($\bar{X}$) adalah sebesar 109,59 varians (S^2) sebesar 142,10 dan simpangan baku (S) sebesar 11,92 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 28).

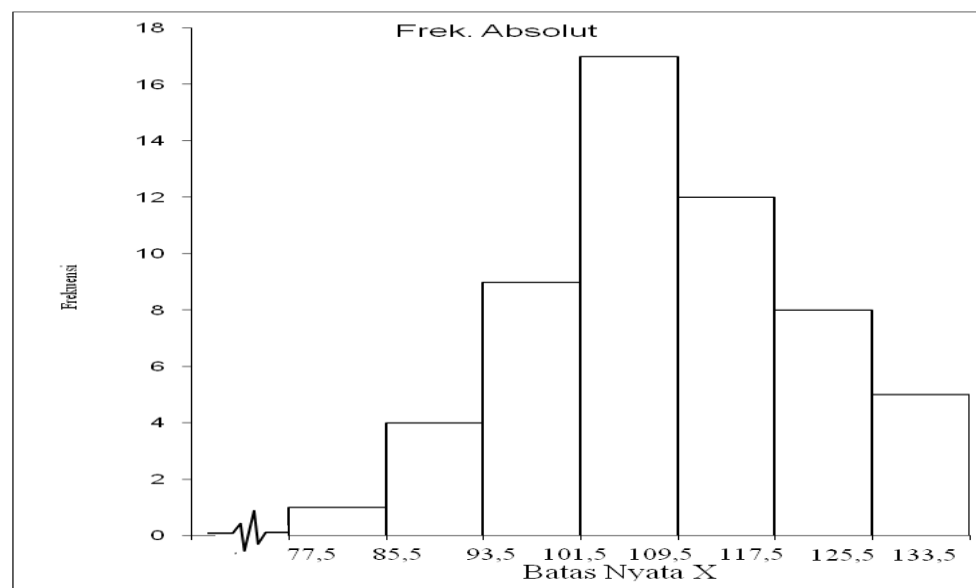
Distribusi frekuensi data disiplin mengajar guru dapat dilihat pada tabel IV.2, dimana rentang skor adalah 55, banyak kelas adalah 7 dan panjang interval adalah 8 (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 25).

Tabel IV. 2
Distribusi Frekuensi Disiplin Mengajar Guru

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
78 - 85	77.5	85.5	1	1.8%
86 - 93	85.5	93.5	4	7.1%
94 - 101	93.5	101.5	9	16.1%
102 - 109	101.5	109.5	17	30.4%
110 - 117	109.5	117.5	12	21.4%
118 - 125	117.5	125.5	8	14.3%
126 - 133	125.5	133.5	5	8.9%
Jumlah			56	100%

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat terlihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel disiplin mengajar guru siswa yaitu 17 yang terletak pada interval ke-4 yakni antara 102 - 109 dengan frekuensi relatif sebesar 30,4%. Sementara frekuensi terendahnya yaitu 1 yang terletak pada interval kelas ke-1 yakni antara 78 - 85 dengan frekuensi relatif 1,8%.

Untuk mempermudah penafsiran data disiplin mengajar guru, maka data ini digambarkan histogram gambar IV. 2 :



Gambar IV.2
Grafik Histogram Disiplin Mengajar Guru

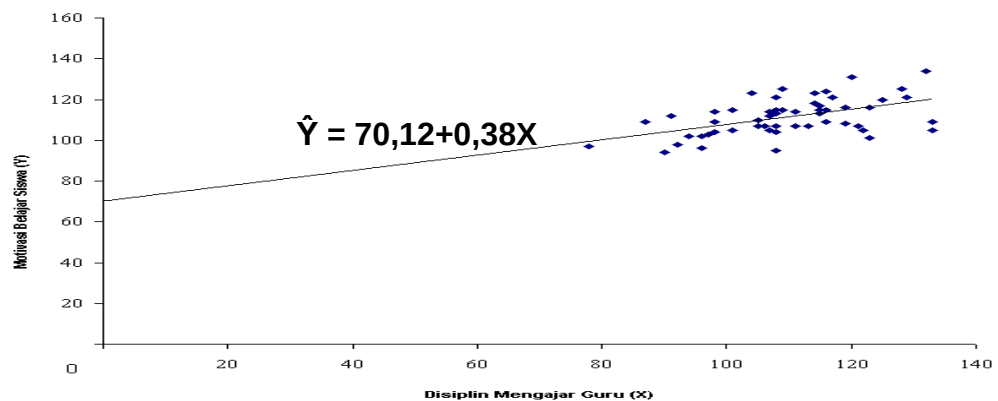
Berdasarkan hasil rata-rata skor masing-masing indikator variabel disiplin mengajar guru terlihat bahwa indikator yang memiliki skor paling besar adalah indikator tanggung jawab guru yaitu sebesar 26,28%, Selanjutnya, indikator kesetiaan guru terhadap tugas yaitu sebesar 25,13%, indikator ketaatan sebesar 24,48%, dan indikator kesadaran sebesar 24,11% (proses perhitungan terdapat pada lampiran 45).

B. Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,38 dan konstanta sebesar 70,12. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa memiliki persamaan regresi $\hat{Y}=70,12 + 0,38 X$ (proses perhitungan terdapat pada lampiran 30).

Persamaan garis regresi $\hat{Y}=70,12 + 0,38 X$ dapat dilukiskan pada gambar IV.3 :



Gambar IV.3
Persamaan Garis $\hat{Y}=70,12 + 0,38 X$

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Kriteria

pengujian adalah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji Liliefors menyimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_o = 0,0757 < L_t = 0,1184$ (proses perhitungan terdapat pada lampiran 34).

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.3.

Tabel IV. 3
Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran Y-Ŷ

No.	Galat Taksiran	Lo	L _{tabel} (0.05)	Motivasi Belajar Siswa	Keterangan
1	Y atas X	0,0757	0,1184	Terima Ho	Normal

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu ”Apa terdapat Hubungan antara Disiplin Mengajar Guru (Variabel X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)”.

a) Uji Keberartian dan Linearitas Regresi

Berikut diadakan uji signifikansi dan linieritas model regresi disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa yang hasil perhitungannya disajikan dalam Tabel IV.4.

Tabel 1V. 4

Tabel Anava Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Persamaan Regresi

Disiplin Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa

$$\hat{Y} = 70,12 + 0,38 X$$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	56	698684.00			
Regresi (a)	1	694423.14		*)	
Regresi (b/a)	1	1106.86	1106.86	18.95	4.02
Sisa	54	3153.99	58.41		
Tuna Cocok	30	2186.33	72.88	ns)	1.94
Galat	24	967.67	40.32	1.81	

Ket : *) = regresi berarti/regresi signifikan pada $\alpha = 0,05$ ($F_{hitung} = 18,95 > F_{tabel} = 4,02$)

ns) = regresi linier pada $\alpha = 0,05$ ($F_{hitung} = 1,81 < F_{tabel} = 1,94$)

Hasil perhitungan seperti ditunjukkan pada tabel IV.4 di atas menyimpulkan bahwa hubungan antara disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa adalah signifikan dan linier. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar satu skor disiplin mengajar guru dapat menyebabkan meningkatnya motivasi belajar siswa sebesar 0,38 pada konstanta 70,12.

b) Perhitungan dan Pengujian Koefisien Korelasi

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa diperoleh koefisien korelasi sederhana $r_{xy} = 0,510$

(proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 40). Untuk uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada tabel IV.5.

Tabel IV.5
Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana Antara X dan Y

Koefisien antara X dan Y	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
	0,510	25,98%	4,36	1,67

Keterangan : koefisien korelasi Signifikansi ($t_{hitung} > t_{tabel}$) = $4,36 > 1,67$

Berdasarkan pengujian signifikansi korelasi antara disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa sebagaimana terlihat pada tabel IV.5 di atas diperoleh $t_{hitung} = 4,36 > t_{tabel} = 1,67$ pada taraf signifikansi = 0,05 dan dk = 54. Jadi, diketahui bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,510$ adalah signifikan (proses perhitungan lihat lampiran 41).

c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi $r_{xy}^2 = (0,510)^2 = 0,2598$. Berarti 25,98% motivasi belajar siswa ditentukan oleh disiplin mengajar guru. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 42).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dikemukakan di atas, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada SMKN 13 Jakarta Barat. Dari perhitungan itu pula maka dapat diinterpretasikan bahwa disiplin mengajar guru mempengaruhi

motivasi belajar siswa, atau semakin tinggi disiplin mengajar guru maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang telah diajukan, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak dan masih banyak kekurangan dan kelemahan, di antaranya adalah:

- a) Keterbatasan faktor yang diteliti yakni hanya mengenai hubungan antara disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Sementara motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor.
- b) Keterbatasan biaya dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga hasil penelitian tidak seperti yang diharapkan.
- c) Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk meneliti lebih dalam.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SMKN 13 Jakarta. Dengan demikian hasil penelitian juga membuktikan bahwa semakin tinggi disiplin mengajar guru akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Namun peneliti juga menyadari bahwa tidak sepenuhnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh disiplin mengajar guru.

Berdasarkan hasil rata-rata skor masing-masing indikator variabel disiplin mengajar guru terlihat bahwa indikator yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah tanggung jawab guru sebesar 26,28%, sedangkan indikator yang terendah adalah kesadaran sebesar 24,11%.

Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 25,98 %, berupa variasi motivasi belajar siswa di SMK N 13 Jakarta 25,98 % ditentukan oleh disiplin mengajar guru sedangkan sebesar 74,02 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti kondisi fisik siswa, materi pembelajaran, pola asuh orang tua, kecemasan siswa, metode mengajar guru, dan disiplin mengajar guru .

B. Implikasi

Disiplin mengajar guru turut menentukan motivasi belajar siswa, semakin tinggi tingkat disiplin saat mengajar yang dimiliki guru maka motivasi belajar siswanya akan semakin tinggi pula. Dengan demikian penelitian ini memberikan implikasi positif khususnya bagi guru⁵³ terutama berkenaan dengan upaya meningkatkan pendidikan dan motivasi belajar siswa dapat meningkat. Pimpinan sekolah berusaha meningkatkan disiplin mengajar guru dengan baik agar dapat memotivasi siswa dalam belajar. Pimpinan sekolah berusaha meningkatkan disiplin mengajar guru dengan baik, terutama dalam tanggung jawab guru lebih diperhatikan dan kesadaran guru lebih ditingkatkan agar dapat memotivasi siswa dalam belajar. Guru-guru hendaknya mampu untuk mempertahankan dan meningkatkan disiplin dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Karena adanya hubungan antara disiplin mengajar guru dengan motivasi belajar siswa, maka bagi guru yang kurang disiplin dalam mengajar agar berusaha untuk meningkatkan disiplin dalam mengajarnya
2. Diharapkan pimpinan sekolah bisa memperhatikan kedisiplinan para guru terutama masalah mengajar.

3. Karena faktor yang dominan dalam disiplin mengajar guru adalah tanggung jawab guru, maka diharapkan para guru dalam mengajar harus lebih memperhatikan tanggung jawabnya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Karena faktor yang terendah dalam disiplin mengajar guru adalah kesadaran, maka diharapkan para guru dalam mengajar harus lebih meningkatkan kesadaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Setio, Utomo dan Siti Atiyyatul Fahiroh, “Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Suasana Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar, *Arketipe*, Vol 4 No. 2, November 2004.
- Akhmad, Sudrajat. *Konsep Disiplin Kerja*. 2008.
[http: // akhmadsudrajat.wordpress. com /2008/11/05/konsep-disiplin-kerja/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/11/05/konsep-disiplin-kerja/).
(Diakses tanggal 30 Desember 2009).
- _____. *Disiplin Siswa Di Sekolah*. 2008.
[http: //akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/).
(Diakses tanggal 2 Januari 2010).
- _____. *Upaya Mencegah Kecemasan Siswa di Sekolah*. 2008.
http://pendidikankita.com/?content=article_detail&idb=65. (Diakses tanggal 30 Januari 2010).
- Arip, Santosa, *Uraian Tugas Guru, Wakasek, Koordinator Litbang Dan Karyawan Sekolah Indonesia Jeddah*, 2007. http://aripjeddah.multiply.com/journal/item/3/uraian_tugas_guru. (Diakses tanggal 9 Januari 2010).
- Arly, Budiono, “Perubahan, Disiplin, dan Etos Mengajar: Suatu Pemikiran Awal Peningkatan Mutu Guru dan Guru Kesenian”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Desember 2006.
- Astuti. *Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kerja Sama Guru Dan Orang Tua*.
<http://www.google.co.id/search?client=firefox-a&rls=org.mozilla%3AenUS%3Aofficial&channel=s&hl=id&source=hp&q=faktor+yang+mempengaruhi+motivasi+belajar+siswa&meta=&btnG=Telusuri+dengan+Google>. (Diakses tanggal 19 Januari 2010).
- Dewi Urip, Wahyuni. “Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Melalui Perilaku Karyawan Pada Guru SMA Swasta di Kawasan Surabaya Barat”, *Ventura*. Desember 2008, 3, h. 215 – 235.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djaali dan Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Emma, Amalia Artati. “Pemanfaatan media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di kelas VIII SMP Negeri 3 Kencong Jember”.

http://karya_ilmiah.um.ac.id/index.php/PPKN/article/view/1287. (Diakses tanggal 20 Januari 2010).

Fathur, Rahman A. “Analisa Disiplin dan Semangat Pelaksana Kegiatan Belajar Mengajar Pada STMT Trisakti Jakarta”, *Berita STMT Trisakti*, Edisi 081, Maret 1998.

Hamzah B, Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Hidayat. *Kamus Hubungan Industrial dan Manajemen SDM*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2006.

Irfan, Priambudi. *Evaluasi Sistem Penilaian Kinerja Menurut Sistem DP3*. 2008. <http://irfanmmunsoed21.wordpress.com/2008/10/30/evaluasi-sistem-penilaian-kinerja-menurut-sistem-dp3/> irfan priambudi. (Diakses tanggal 20 Februari 2010).

Imam, Syafi'i. *Motivasi Belajar*. 2009. <http://kangsaviking.wordpress.com/motivasi-belajar/>. (Diakses tanggal 29 Desember 2009).

Kikiwae. *Motivasi Belajar*. 2009. <http://kikiwae.blogspot.com/2009/03/motivasi-belajar.html>. (Diakses tanggal 1 Januari 2010).

Lubis, Mulkan. “Kewibawaan Guru Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa disiplin SMK Al Hasanah Sibuhuan Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Majalah Ilmiah Cemerlang*, Edisi 5, September-Oktober 2007.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1. *Pentingnya Motivasi Belajar*. 2008. http://www.minmalangsatu.net/detail-artikel-160/Pentingnya_Motivasi_Belajar.html. (Diakses tanggal 8 Januari 2010).

Muhammad, Asdam. “Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa tingkat SMP Kabupaten Maros”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 066, Tahun Ke-13, Mei 2007.

Nhowitzer. “Korelasi Perlakuan Guru Bimbingan dan Konseling dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Samudra Kulon Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas”, Oktober 2007, <http://nhowitzer.multiply.com/journal/item/1>. (Diakses tanggal 29 Desember 2009).

- Rastodio. *Pengertian Mengajar*. 2009. <http://rastodio.com/pendidikan/pengertian-mengajar.html>. (Diakses tanggal 29 Desember 2009).
- Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung : Alfabeta, 2007.
- Sahertian, Piet A. dan Ida Aleida Sahertian. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, Cet kelima 2004.
- Safitri, Nurhidayati. *Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Indonesia*. 2008.
<http://eduplus.or.id/artikel.php?mod=detail&a=417&t=1>. (Diakses tanggal 17 Januari 2010).
- Samion, Ar. “Pengaruh Disiplin Mengajar Guru Terhadap Akitivitas Belajar Siswa, Sekolah Menengah Pertama Etika Pontianak”, *Jurnal Pendidikan*. 2006, 1.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sitti, Fatimah. *Pengaruh Belajar Kooperatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2002.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003.
- Sudarti. “Pengaruh Pemanfaatan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengantar Manajemen”, *EconoSains*. Agustus 2006, 2, h. 169 - 179.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian* Edisi kelima. Bandung : CV Alfabeta, 2003.
- Supardi dan Darwyn Syah. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Diadit Media, 2009.
- Syaeful Bahri, Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.
- Tafiardi. “Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menengah Atas”, *Perspektif Ilmu Pendidikan*. April 2006, 13, h. 69-75.
- Yuliana Nurani, Sujiono., Hirmana Wargahadibrata., dan M. Japar. *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Lembaga Akta Mengajar Universitas Negeri Jakarta, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NOVERA, lahir di Pemusiran pada tanggal 29 November 1987 yang merupakan anak ke empat dari pasangan Alm. Bapak Muslim Abas dan Ibu Ermianti. Saat ini Tinggal di Kp. Gombol Paya No.111 Rt 03 Rw 013 Kali Deres, Jakarta Barat 11840.

Alamat E-mail : novera_berbiani@yahoo.com

Pendidikan yang pernah di tempuh :

- ♣ TK Amanah Jakarta Barat (Lulus tahun 1994)
- ♣ Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Jakarta Barat (Lulus tahun 2000)
- ♣ Sekolah Menengah Pertama Negeri 248 Jakarta Barat (Lulus tahun 2003)
- ♣ Sekolah Menengah Atas Negeri 84 Jakarta Barat (Lulus tahun 2006)

Pengalaman Organisasi :

- ♣ Staff Divisi Dana dan Usaha HMJ Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi (2007-2008)

Pengalaman Kerja :

- ♣ PPL di SMKN 13 Jakarta Barat pada bulan Agustus 2009 sampai dengan bulan Desember 2009
- ♣ Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Indofood Sukses Makmur (ISM) Tbk, Bogasari Flour Mills di Lagansa (Layanan Pelanggan Bogasari) tempat ini merupakan bagian dari departemen Marketing Service Quality Manager pada PT. ISM Tbk. Bogasari Flour Mills terhitung 1 bulan Juli 2009